

4. HASIL DAN INTERPRETASI HASIL

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian beserta interpretasinya. Pembahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum partisipan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan gambaran gaya penyelesaian konflik pada siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal, serta perbedaan gaya penyelesaian pada kedua kelompok tersebut. Pada bab ini juga akan membahas beberapa analisis data tambahan yang berkaitan dengan data kontrol dan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Untuk mendapatkan gambaran umum subyek, digunakan tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi memaparkan persentase untuk memperjelas gambaran umum partisipan. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 89 orang, terdiri dari 22 orang siswa sekolah rumah dan 67 orang siswa sekolah formal.

4.1.1 Gambaran Umum Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Sekolah rumah		Sekolah formal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pria	12	54.5%	24	35.8%
Wanita	10	45.5%	43	64.2%
Total	22	100%	67	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas partisipan sekolah rumah adalah pria, yaitu berjumlah 12 orang atau sebanyak 54.5% dan sisanya adalah wanita sebanyak 10 orang atau sebanyak 45.5%. Melalui tabel di atas juga didapatkan gambaran partisipan sekolah formal berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah wanita yaitu sebanyak 43 orang atau 64.2% dan lainnya adalah pria sebanyak 24 orang atau 35.8%.

4.1.2 Gambaran Umum Partisipan berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan usia

Usia	Sekolah rumah		Sekolah formal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
15 tahun	-	-	4	6%
16 tahun	8	36.4%	17	25.4%
17 tahun	11	50%	23	34.3%
18 tahun	3	13.6%	23	34.3%
Total	22	100%	67	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa partisipan yang berusia 17 tahun sebanyak 11 orang atau 50%, berusia 16 tahun sebanyak 8 orang atau 36.4% dan berusia 18 tahun sebanyak 3 orang atau 13.6%. Melalui tabel di atas juga didapatkan gambaran partisipan sekolah formal berdasarkan usia mayoritas adalah berusia 17 tahun dan 18 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 34.3%, kemudian berusia 16 tahun sebanyak 17 orang atau 25.4% dan berusia 15 tahun sebanyak 4 orang atau 6%.

4.1.3 Gambaran Umum Partisipan Sekolah Rumah Berdasarkan Kelas Sekolah

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi partisipan sekolah rumah berdasarkan kelas sekolah

Kelas	Sekolah rumah		Sekolah formal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
10	3	13.6%	11	16.4%
11	9	40.9%	14	20.9%
12	10	45.5%	42	62.7%
Total	22	100%	67	100%

Melalui tabel di atas terlihat bahwa mayoritas partisipan sekolah rumah berada di kelas 12 berjumlah 10 orang atau 45.5%, kemudian kelas 11 berjumlah 9 orang atau 40.9%, dan yang paling sedikit adalah kelas 10 berjumlah 3 orang atau 13.6%. Dari tabel di atas didapatkan gambaran kelas sekolah partisipan

sekolah formal, yaitu mayoritas berada di kelas 12 yaitu sebanyak 42 orang atau 62.7%, kemudian kelas 11 yaitu sebanyak 14 orang atau 20.9%, dan kelas 10 yaitu 11 orang atau sebanyak 16.4%.

4.1.4 Gambaran Umum Partisipan Sekolah Rumah Berdasarkan Lamanya Menjalani Sekolah Rumah (dalam Bulan)

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi partisipan sekolah rumah berdasarkan lamanya menjalani sekolah rumah (dalam bulan)

Waktu	Jumlah	Persentase
1 – 6 bulan	3	13.6%
7 – 12 bulan	9	40.9%
13 – 18 bulan	7	31.8%
19 – 24 bulan	3	13.6%
Total	22	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas partisipan telah menjalani sekolah rumah selama kurun waktu 7 – 12 bulan yaitu sebanyak 9 orang atau 40.9%, kemudian selama kurun waktu 13 – 18 bulan yaitu sebanyak 7 orang atau 31.8% dan selama kurun waktu 1 – 6 bulan serta 19 – 24 bulan yaitu sebanyak masing-masing 3 orang atau 13.6%.

4.1.5 Gambaran umum partisipan sekolah rumah berdasarkan alasan melaksanakan sekolah rumah

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi partisipan sekolah rumah berdasarkan alasan melaksanakan sekolah rumah

Alasan	jumlah	persentase
Lebih santai	3	13.6%
Menginginkan	4	18.2%
Memilih ibu menjadi guru yang terbaik	4	18.2%
Mengalami masalah di sekolah biasa (masalah tidak aman, akademis, tertekan)	6	27.3%
Pandangan terhadap agama	2	9.1%
Total	22	100%

Melalui tabel di atas diperoleh gambaran mayoritas alasan siswa menjalani sekolah rumah adalah karena memiliki masalah di sekolah sebelumnya, masalah tersebut meliputi perasaan tertekan, tidak aman, dan masalah akademis yaitu sebanyak 6 orang atau 27.3%, kemudian karena alasan menginginkan sekolah rumah dan menginginkan ibu yang menjadi guru mereka sebanyak 4 orang atau 18.2%, lalu dengan alasan lebih santai sebanyak 3 orang atau 13.6% dan yang terakhir karena alasan pandangan terhadap agama sebanyak 2 orang atau 9.1%.

4.1.6 Distribusi Skor Jenis Gaya Penyelesaian Konflik pada Siswa Sekolah Rumah

Tabel 4.6 Distribusi skor jenis gaya penyelesaian konflik pada siswa sekolah rumah

Gaya Penyelesaian Konflik	Nilai <i>skewness</i>
<i>Accommodation</i>	0,56
<i>Compromise</i>	1,21
<i>Collaboration</i>	1,30
<i>Competition</i>	1,16
<i>Avoidance</i>	0,15

Dari hasil penelitian pada siswa sekolah rumah, karena partisipan yang didapat hanya 22 siswa, maka dilakukan perhitungan untuk melihat penyebarannya. Didapatkan hasil bahwa seluruh jenis gaya penyelesaian konflik memiliki nilai *skewness* dibawah 1,96 yang artinya penyebarannya normal.

4.2 Analisis Data Utama

Pada analisis data utama ini akan dipaparkan mengenai perbedaan gaya penyelesaian konflik dari masing-masing kategori antara siswa sekolah rumah dengan siswa sekolah formal.

Tabel 4.7 Perbedaan gaya penyelesaian konflik pada siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal

Gaya penyelesaian konflik	Levene's test		t	Sig (2-tailed)
	F	Sig		
<i>Collaboration</i>	0,129	0,720	2.663	0,009
<i>Competition</i>	0,472	0,494	-3.164	0,002
<i>Compromise</i>	1.322	0,253	0,136	0,892
<i>Avoidance</i>	2.675	0,106	-2.332	0,022
<i>Accomodation</i>	0,114	0,736	2.008	0,048

- Nilai signifikan jika di bawah .05 (pada kolom sig 2-tailed).

Setelah dilakukan uji nilai t, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration* ($t = 2.663$; $p = 0,009$), jenis *competition* ($t = -3.164$; $p = 0,002$), jenis *avoidance* ($t = -2.332$; $p = .022$), dan jenis *accomodation* ($t = 2.008$; $p = 0,048$). Sementara pada jenis *compromise* tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($t = .136$; $p = 0,892$).

Dari hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keempat jenis gaya penyelesaian konflik, berarti empat hipotesis alternatif (H_a) peneliti diterima yaitu:

H_{a1} : terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis *collaboration* yang digunakan oleh siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal yang berusia remaja.

H_{a2} : terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis *competition* yang digunakan oleh siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal yang berusia remaja.

H_{a3} : terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis *avoidance* yang digunakan oleh siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal yang berusia remaja.

H_{a4} : terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis

accomodation yang digunakan oleh siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal yang berusia remaja.

Satu Hipotesis null (H_0) diterima yaitu H_{05} yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya penyelesaian konflik jenis *compromise* yang digunakan oleh siswa sekolah rumah dan siswa sekolah formal yang berusia remaja.

4.3 Analisis Tambahan

4.3.1 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Gaya Penyelesaian Konflik pada Siswa Sekolah Formal

Tabel 4.8 tabel *chi square* hubungan antara jenis kelamin dengan gaya penyelesaian konflik pada siswa sekolah formal

<i>Chi Square</i>	<i>Value</i>	<i>df</i>
<i>Pearson Chi Square</i>	77.945	22

Pada variasi variabel ini, berdasarkan teknik *chi square* diperoleh hasil $77.945 > 33.924$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan gaya penyelesaian konflik pada siswa sekolah formal.